

I N T I S A R I

Telah dikerjakan penelitian pengaruh ketinggian -
tempat tumbuh terhadap kadar minyak atsiri dalam Thymus -
vulgaris dengan umur hampir sama. Pemetikan bahan sampel di-
kerjakan pada akhir bulan Januari 1978. Bagian yang dipakai
untuk penelitian adalah pucuk berbunga/tidak berbunga, daun
daun, dan ranting-ranting kecil yang telah dikeringkan -
pada suhu kamar. Daerah ketinggian yang diteliti, yaitu di-
daerah Pancot dengan ketinggian ± 1200 m dpal., dan di di-
Cemorosewu dengan ketinggian ± 1900 m dpal.

Thymus vulgaris dari kedua daerah tersebut merupakan hasil
tunas tanaman dari panen pertama. Umur Thymus vulgaris -
dari Pancot 2 bulan 25 hari, sedang yang dari Cemorosewu-
2 bulan 20 hari. Perbedaan morfologik Thymus vulgaris yang
di Pancot jarang sekali /, tidak berbunga, sedang yang di
Cemorosewu berbunga.

Untuk penetapan kadar air dan kadar minyak atsirinya di-
pakai sampel yang utuh (tidak dimemarkan/diserbuk).

Penetapan kadar minyak atsirinya memakai metode destilasi
dengan alat Stahl, sedangkan penetapan kadar airnya memakai
metode destilasi dengan toluen (1).

Variasi kadar minyak atsiri dalam Thymus vulgaris setelah-
diperhitungkan kadar airnya, ternyata yang ditanam di Pancot
(1,21 % v/b - 1,53 % v/b) lebih rendah dari yang ditanam
di Cemorosewu (2,11 % v/b - 2,51 % v/b).

Jadi memang ada hubungan antara ketinggian tempat tumbuh
dengan kualitas pertumbuhan dan kadar minyak atsiri dari
Thymus vulgaris.